

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjir menjadi salah satu bencana alam yang sering terjadi pada berbagai wilayah di Indonesia dan Dunia. Banjir seringkali memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan, baik dari segi kerusakan fisik maupun dampak sosial ekonomi. Bencana banjir yang terjadi di Indonesia berdasarkan infografis yang dibuat oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana ada 1.114 kejadian sepanjang Tahun 2023.

Bencana banjir di setiap daerah biasanya disebabkan oleh faktor-faktor yang berbeda, diantaranya disebabkan oleh sungai atau saluran tidak mampu mengalirkan sejumlah air hujan yang mengalir di atas permukaan, daya tampung sistem pengaliran air tidak selamanya sama, tetapi dapat berubah karena adanya sedimentasi, penyempitan sungai, tersumbat sampah, penggundulan sungai, berkurangnya daerah resapan air, serta kurangnya drainase. Selain disebabkan oleh faktor sungai, bencana banjir juga sering terjadi karena faktor perubahan iklim yaitu curah hujan yang sangat tinggi.

Banjir sering terjadi di beberapa wilayah Kabupaten Pangandaran, diantaranya di Kecamatan Cijulang, Kecamatan Sidamulih, Kecamatan Parigi, dan Kecamatan Padaherang. Beberapa Kecamatan tersebut terjadi banjir pada permukiman warga dan jalanan di sekitar wilayahnya. Namun terdapat banjir yang sering terjadi setiap tahun pada Kecamatan Padaherang diantaranya ada di Desa Ciganjeng dan Desa Paledah. Banjir di Desa Ciganjeng dan Desa Paledah berbeda dengan banjir di Kecamatan lain di Kabupaten Pangandaran. Banjir biasanya terjadi pada daerah dekat permukiman warga atau dekat jalan pada wilayah tersebut, namun banjir yang menjadi fokus penelitian ini karena banjir yang terjadi tidak seperti banjir seperti yang lain. Banjir di pada penelitian ini adalah banjir yang hanya merendam lahan pertanian warga pada wilayah tersebut. Karena perbedaan kondisi banjir yang terjadi di wilayah ini menjadi pembeda dengan penelitian yang lain, karena kondisi banjir yang berbeda sehingga adaptasi yang dilakukan masyarakat pun akan berbeda, karena menyesuaikan dampak yang terjadi dari

banjir tersebut.

Desa Paledah merupakan salah satu desa di Kecamatan Padaherang yang terdampak bencana banjir. Banjir yang terjadi di Desa Paledah ini adalah banjir genangan, banjir yang terjadi di Desa Paledah ini terjadi sekitar tahun 1900-an, kondisi wilayah paledah dari dulu hingga sekarang masih dalam kondisi yang sama, sering terjadi banjir di area pesawahan di Desa Paledah hingga menjadikannya dari sawah menjadi rawa, banjir yang terjadi di Desa Paledah berada di lahan sawah milik masyarakat setempat. Menurut observasi sementara di Desa Paledah lahan sawah yang terendam banjir di Desa Paledah itu sekitar 400 hektare lahan sawah milik warga, lahan sawah tersebut sudah menjadi langganan banjir setiap tahunnya. Masyarakat setempat sudah Lelah menghadapi banjir yang sudah terjadi puluhan tahun di Desa Paledah.

Faktor utama penyebab banjir di Desa Paledah adalah permukaan sungai di sekitaran lahan sawah itu lebih tinggi dari lahan sawahnya sehingga ketika debit air sungai besar , maka lahan sawah di sekitaran akan terendam banjir. Kiriman air dari wilayah lainnya yang tidak tersalurkan ke Sungai Citanduy yang akhirnya meluap di Desa Paledah seperti daerah Maruyungsari, Kertajaya sampai Lakbok Selatan, hal itu juga menjadi faktor tambahan penyebab banjir di lahan sawah Desa Paledah. Selain itu faktor yang menyebabkan banjir adalah adanya sedimentasi di Daerah Sungai yang menyebabkan air sungai akan semakin tinggi karena tanggul yang semakin tinggi juga yang berakibat air sungai yang akan tersalurkan akan lebih banyak, dan drainase yang ada di sekitaran Desa Paledah terlalu sempit sehingga proses pengaliran ke Sungai Citanduy sedikit terlambat karena hal itu lahan sawah menjadi daerah yang menampung air sungai tersebut.

Curah hujan yang tinggi menjadi faktor pemicu yang menyebabkan banjir tahunan yang terjadi di beberapa desa di Kecamatan Padaherang. Banjir menyebabkan panen menjadi gagal dan genangan air menyebabkan lahan persawahan tidak dapat ditanami (Mardiyaningsih,2014). Banjir di Desa Paledah akan lebih berpotensi terjadi ketika musim hujan, curah hujan yang tinggi akan menyebabkan banjir di lahan sawah akan semakin tinggi. Ketika curah hujan tinggi dan sungai mengalirkan air lebih banyak dan tidak mampu lagi menampung debit

air yang banyak hingga meluap, sementara ada beberapa anak sungai yang melewati areal persawahan masyarakat sehingga air yang meluap dan membanjiri persawahan tersebut, maka itulah salah satu yang menyebabkan terjadinya banjir di Desa Paledah.

Banjir di Desa Paledah sudah menjadi perhatian pemerintah setempat karena banjir yang selalu terjadi setiap tahunnya yang merugikan masyarakat setempat terutama dalam bidang pertanian dan ekonomi karena lahan sawah masyarakat yang terdampak dari banjir yang terjadi di setiap tahunnya. Banjir berdampak pada bidang pertanian. Sebabnya karena sektor pertanian bergantung pada iklim dan cuaca. Sawah adalah salah satu jenis penggunaan lahan yang membutuhkan air permukaan datar atau datar (alami) untuk budidaya, dan dikelilingi oleh tanggul untuk menjaga air tetap vertikal. Sawah merupakan lahan untuk bercocok tanam yang paling berharga baik dari sisi produksi dan produktivitas, pengendalian dan pengelolaan pergerakan, perpindahan tenaga kerja dan pertukaran keuntungan ekonomi.

Lahan sawah memiliki peran yang strategis sebagai produsen utama beras sebagai makanan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia. Pulau Jawa dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menjadi sentra produksi beras nasional dengan hasil produksi diatas 50% dari produksi padi secara nasional. Namun Sebagian lahan sawah padi berada pada wilayah rawan banjir, diantara lahan sawah di pangandaran. Adanya ancaman banjir pada lahan sawah ini harus diwaspadai karena dapat menyebabkan turunnya tingkat produksi beras dan luas panen pun terancam berkurang. Luas lahan sawah yang rawan banjir/genangan di Pulau Jawa bisa mencapai 1.084217 ha (30,3%) dan sangat rawan mencapai 162.622 ha (4,5%) (Ditlin Tanaman Pangan, 2007 *dalam* BAPPENAS, 2010).

Lahan sawah yang terendam banjir di Desa Paledah sekitar 400 – 500 hektare, lahan sawah itu merupakan lahan sawah produktif yang bisa menghasilkan 5-6 ton Per Hektar nya, adapun bisa diperkirakan bisa sampai 2 kali panen dalam setahun. Namun, karena banjir yang terjadi hal itu sangat sulit untuk direalisasikan, maka dari itu pemerintah setempat memberikan bantuan kepada masyarakat dengan memberikan 56 ton memberikan untuk menjaga keseimbangan pangan di Desa

Paledah.

Banjir yang merendam lahan sawah setiap tahunnya di Desa paledah, hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat setempat terkhususnya adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani yang terdampak akibat banjir yang melanda lahan sawahnya setiap tahunnya. Masyarakat Petani setempat harus bisa beradaptasi dari dampak banjir tersebut, untuk menjaga kondisi pangan dan ekonomi masyarakat setempat, dan pemerintah setempat pun beradaptasi terkait banjir yang melanda desanya, bahwa Pemerintah desa sudah menganggarkan alat pompa air besar untuk menjadi solusi dari banjir yang melanda sepanjang tahunnya, walaupun dengan harga yang mahal dan tidak cukup satu untuk mengatasi banjir di lahan sawah yang terendam banjir.

Masyarakat petani serta pemerintah di Desa Paledah harus bisa beradaptasi dengan banjir yang melanda desanya sepanjang tahun, agar bisa menjaga kondisi pangan di Desa Paledah untuk kesejahteraan masyarakat petani akibat banjir tersebut. Beralih menjadi nelayan darat sebagai bentuk adaptasi dari lahan sawah yang mereka miliki terendam banjir, selain itu daerah yang terendam banjir pernah dijadikan sebagai wahana air di Desa Paledah sebagai pengganti untuk pekerjaan masyarakat yang terdampak dalam bencana banjir di lahan sawah.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Adaptasi Masyarakat Petani Terhadap Bencana Banjir Di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan bencana banjir di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimanakah adaptasi masyarakat petani terhadap dampak bencana banjir di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?

1.3 Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat definisi operasional yang diperlukan beberapa istilah yang dipandang perlu adanya penjelasan operasional agar dapat memudahkan pemahaman mengenai permasalahan yang teliti, berikut definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Adaptasi

Adaptasi adalah suatu usaha makhluk hidup untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi lingkungan yang ada. Upaya adaptasi dilakukan untuk mengelola permasalahan yang tidak dapat dihindari. Adaptasi adalah upaya untuk mengatasi akibat yang ditimbulkan.(Aldrian dkk., 2011).

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan Bersama dan di tempat tersebut, anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak pinak). Masyarakat ini memiliki kelompok-kelompok orang yang berbeda- beda disebabkan ciri-ciri tertentu.(Jamaludin, 2015).

3. Petani

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerja pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern.(Hakim, 2018).

4. Bencana

Bencana adalah Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan /atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis(Soehatman, 2010).

5. Banjir.

Banjir adalah tanah tergenang akibat luapan sungai, yang disebabkan oleh hujan deras atau banjir akibat kiriman dari daerah lain yang berada di

tempat yang lebih tinggi. Indonesia memiliki curah hujan yang tinggi, yang berkisar antara 2000-3000 mm / tahun, sehingga banjir mudah terjadi selama musim hujan, yang antara bulan Oktober sampai Januari. Ada 600 sungai besar yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang kondisinya kurang baik dan tidak dikelola dengan baik sehingga menyebabkan banjir (Findayani, 2019).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan bencana banjir di Desa Paledah Kabupaten Pangandaran.
2. Mengetahui adaptasi masyarakat petani terhadap bencana banjir di Desa Paledah Kabupaten Pangandaran.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak yang terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu lebih lanjut khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca dan pihak lain yang memerlukan informasi tentang karakteristik banjir dan adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam lembaga pendidikan terutama sebagai bahan pembelajaran materi tentang mitigasi bencana.
 - c. Sebagai informasi bagi peneliti sejenis pada masa yang akan datang.
 - d. Penulis dapat mengetahui adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat luas mengenai adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
- b. Bagi pemerintah desa dapat dijadikan acuan dalam menentukan adaptasi yang efektif terhadap masyarakat Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.